

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi pustaka hal ini dikarenakan memerlukan pengamatan untuk membandingkan terkait objek dan subjek yang diteliti baik perilaku, ucapan atau tindakan. Studi pustaka kualitatif merupakan cara peneliti melakukan studi-studi kepustakaan dari tangan pertama, dengan melakukan kajian tokoh secara mendalam yang dalam hal ini adalah Soeharto dan Jokowi dalam menangani kerjasama dengan Cina (Zed, 2018).

Metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan alamiah dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya (Finley, 2006).

Penelitian kualitatif itu berangkat dari fenomena yang ditemukan di lapangan kemudian dikembangkan pemahaman secara mendalam, alamiah, melibatkan konteks secara penuh, data dikumpulkan langsung dari pustaka yang diinginkan. Ini memperjelas bahwa metodologi kualitatif mengukur makna (Jailani, 2013).

B. Lokasi Penelitian

Dalam rangka pelaksanaan pengumpulan data, seorang peneliti harus menentukan sumber-sumber data serta lokasi dimana sumber data tersebut dapat

ditemukan dan diteliti lebih jauh lagi. Berbeda dengan objek penelitian lain, lokasi dengan studi kepustakaan dapat ditemukan dimanapun yang memuat kepustakaan yang relevan dengan objek yang teliti. Lokasi tersebut dapat terjadi di mana saja, seperti perpustakaan, toko buku, internet, pusat studi, atau tempat bersejarah yang dibangun baik oleh Soeharto maupun Jokowi (Kaelan, 2012).

Namun dari semua lokasi tersebut, perpustakaan dan *E-book* adalah hal yang sangat difokuskan dalam penelitian ini mengingat perpustakaan memiliki data yang paling melimpah untuk dijadikan sebagai tempat dari penelitian ini.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan studi komparasi. Penelitian komparasi pada pokoknya berupa penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, dengan maksud membandingkan kesamaan pandangan juga perubahan pandangan individu, komunitas, atau negara terhadap kasus (Nasution, 2007).

Maka dari itu yang akan menjadi fokus utama dalam pendekatan ini adalah berkaitan dengan mencari mengenai toko, ide, kritik terhadap analisis Perbandingan Gaya Kepemimpinan Jokowi dan Soeharto Dalam Menjalin Kerjasama Pemerintahan Dengan Cina.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data melalui studi pustaka dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan, teks, sampai data yang ditemukan bersifat

jenuh. Dan kegiatan utama peneliti dalam penelitian ini adalah, membaca dan mencatat informasi yang terkandung di dalamnya (Kaelan, 2012).

Membaca dan mencatat informasi juga merupakan bagian paling penting dalam penelitian studi kepustakaan (Nasir, 2005).

Jadi sebagaimana dua pendapat diatas maka dalam penelitian studi kepustakaan ini material yang digunakan untuk teknik pengambilan data adalah dengan membaca dan mencatat atau mengutip informasi dan mengkajinya.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan biasanya dari buku teks, surat kabar, jurnal, *annual review*; dan *recen advances* (Nasir, 2005: 105). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah observasi studi pustaka dengan sumber data primer dan sumber data sekunder berikut;

- a. Data Primer yang digunakan studi pustaka kualitatif merupakan cara peneliti melakukan studi-studi kepustakaan dari tangan pertama, dengan melakukan kajian tokoh secara mendalam yang dalam hal ini adalah Soeharto dan Jokowi dalam menangani kerjasama dengan Cina (Zed, 2018).
- b. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian bersifat pustaka adalah meliputi buku, publikasi dari berbagai organisasi, hasil studi, tesis, lampiran dari badan resmi seperti kementrian, studi historis, dan lainnya (Nasution, 2007).

Bahan dengan sumber sekunder bisa dipandang sebagai data yang dikumpulkan sendiri yang harus diberi perlakuan yang sama juga pengolahan

datanya serta bahan harus terlebih dahulu diseleksi, digolongkan, disediki pula validitas dan reliabilitas yang sama. Ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan teori masalah penelitian kita agar dapat digeneralisasikan menjadi penelitian baru yang akhirnya dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang telah lama ada (Nasution, 2007).

Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menggunakan satu sumber untuk mendapatkan data terkait konteks permasalahan yang diteliti dari Majalah, buku, publikasi dari berbagai organisasi, hasil studi, tesis, lampiran dari badan resmi seperti kementerian, studi historis, dan lainnya yang berkaitan dengan Perbandingan Gaya Kepemimpinan Jokowi dan Soeharto dalam menangani kerjasama Indonesia dengan Cina.

F. Objek Penelitian

Dibedakan dalam dua yakni, material dan formal objek penelitian dalam ilmu dapat dibedakan. Objek material merupakan objek yang fokus kajiannya dari suatu ilmu pengetahuan tertentu, sedangkan Objek formal adalah objek yang menyangkut sudut pandang bagaimana objek material kajian ilmu itu dibahas atau dikaji (Kaelan 2012).

Maka dari itu yang akan menjadi objek material dan formal dari penelitian ini adalah dengan Perbandingan Gaya Kepemimpinan Jokowi dan Soeharto dalam menangani kerjasama Indonesia dengan Cina.

G. Metode Analisis data

Metode yang biasanya digunakan dalam setiap proses analisis data, bergantung pada tipe atau model penulisan yang dilakukan, mengingat dalam Penelitian kualitatif kepustakaan terdapat banyak tipe dan modelnya bergantung pada objek formal dan material Penulisan (Kaelan, 2012).

Oleh karenanya, dari banyak metode yang dijabarkan Kaelan, Penulis hanya memutuskan beberapa saja metode yang disesuaikan dengan objek formal dan material penelitian Perbandingan Gaya Kepemimpinan Jokowi dan Soeharto dalam menangani kerjasama Indonesia dengan Cina, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Rekonstruksi Biografis

Biografi secara kualitatif merupakan studi pengalaman seorang individu yang diceritakan oleh peneliti atau ditemukan di berbagai dokumen atau arsip, mendefinisikan metode biografi sebagai studi yang menggunakan kumpulan dokumen yang mendeskripsikan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang (Creswell, 2007).

Biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal. Pengalaman ini merupakan unsur yang sangat menarik untuk diketahui, dengan metode biografi metode kualitatif dengan studi kepustakaan, pengalaman yang terakumulasi direkam dan dipaparkan. Inilah yang membuat biografi merupakan sejarah individual menyangkut tahapan kehidupan dan pengalaman seseorang yang dialami dari waktu ke waktu (Daud, Safari, 2013).

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap pengalaman menarik yang dapat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang. Peneliti menginterpretasi subjek seperti subjek tersebut memposisikan dirinya sendiri yang dalam hal ini ditujukan pada Soeharto dan Jokowi untuk mendalami gaya kepemimpinan Soeharto dan Jokowi dalam menangani kerjasama dengan Cina.

b. Metode Verifikasi Historis

Definisi verifikasi historis adalah serangkaian langkah pemeriksaan terhadap kebenaran laporan suatu peristiwa yang diperuntukkan bagi penelitian yang bersifat sejarah (uraian peristiwa yang benar terjadi di masa lampau). Kritik terhadap sumber sejarah sendiri ada dua macam. 1; Kritik ekstern yaitu kritik yang dilakukan terhadap keakuratan dan keaslian sumber, misalnya materi sumber sejarah (dokumen dengan tulisannya) dan para pelaku sejarahnya. Aspek yang dikaji dalam kritik ekstern mencakup waktu, bahan yang membuat sumber, dan pembuktian keasliannya.²; Kritik intern yaitu kritik yang dilakukan terhadap kredibilitas sumber, yang berarti bahwa peneliti perlu menguji isi (konten) sumber, baik secara kebendaan maupun tulisan (Imam Gunawan, 2015).

c. Metode Deskriptif Historis

Deskriptif dan historis adalah dua hal yang berbeda, Metode Deskriptif yaitu, metode yang didasarkan pada data yang ada pada masa sekarang atau penyelidikan yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode Historis yaitu, metode penelitian yang meliputi

pengumpulan data dan penafsiran gejala peristiwa yang timbul dimasa lalu yang menggambarkan secara kritis seluruh kebenaran kejadian atau fakta untuk membantu mengetahui apa yang harus dikerjakan di masa datang. Maka dari itu, penelitian dengan metode ini menggabungkan deskriptif dan historis untuk mendeskripsikan kejadian dimasa lalu dengan bukti yang ada (Surakhmad, 2003).

d. Metode Komparatif

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berkeinginan untuk mencari jawaban mengenai hubungan sebab-akibat yang mendasar. Caranya dilakukan dengan melakukan analisis hal-hal yang menyebabkan terjadinya dari munculnya fenomena tertentu. Sifat dari penelitian jenis ini adalah dengan membandingkan antar dua atau lebih kelompok dari suatu variabel tertentu (Nazir, 2005).

Metode komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dengan menggunakan metode komparatif peneliti dapat mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan atau menjadikannya suatu fenomena tertentu (Hudson, 2007).

Mirip dengan Hudson dan Nazir, Komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat yakni dengan memilih faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi serta fenomena yang diselidiki

lalu membandingkannya dari faktor satu ke faktor yang lainnya (Surakhman, 1986).

Berdasarkan penjelasan di atas, Metode komparatif ini adalah penelitian yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang diperbandingkan dapat berwujud tokoh atau cendekiawan, aliran pemikiran. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan gaya kepemimpinan antara Soeharto dan Jokowi dalam menangani kerjasama dengan Cina.

H. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian akan dikatakan benar apabila mampu mengukur apa yang ditargetkan dan dapat mengungkapkan variabel yang hendak diteliti secara tepat. Validitas yang digunakan yaitu validitas konstruksi dengan menggunakan analisis komparasi. Validitas konstruksi berlandaskan pada alasan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai sikap, perilaku, dan sifat seseorang dalam persepsi dari berbagai sudut pandang hingga dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Menurut Nasir (2005), Validitas konstruksi ini akan dianalisis dengan uji komparasi yang dimaksudkan untuk penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab dan akibat, dengan menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu yang mana metode ini menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang diperbandingkan berwujud cendekiawan, aliran pemikiran atau

yang lainnya. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan gaya kepemimpinan antara Soeharto dan Jokowi dalam menangani kerjasama dengan Cina.

Menurut Nasir (2005), berikut langkah-langkah pokok Penelitian Komparasi yang hendak dilakukan peneliti:

- a. Definisikan masalah yang muncul.
- b. Lakukan penelaahan kepustakaan dengan teliti.
- c. Merumuskan hipotesis-hipotesis.
- d. Merumuskan asumsi-asumsi yang mendasari hipotesis-hipotesis itu serta prosedur yang akan digunakan.
- e. Merancang cara pendekatannya:
 - 1) Memilih subjek-subjek yang akan digunakan sebagai sumber yang relevan;
 - 2) Menyusun teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan datanya;
 - 3) Menentukan kategori-kategori untuk mengklasifikasikan data yang jelas, sesuai dengan tujuan studi kepustakaan, dan dapat menunjukkan kesamaan atau saling hubungan.
- f. Memvalidasikan teknik untuk mengumpulkan data itu, dan interpretasikan hasilnya dalam cara yang jelas dan cermat.
- g. Kumpulkan dan mulai analisis data.
- h. Menyusun laporannya.